

# Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit X Jakarta Selatan

Veronika Papo Bage<sup>1</sup>, Wanto Sinaga<sup>2</sup>

<sup>1</sup>D3 Keperawatan, STIKes Mayapada, Jakarta Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Palopo, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>vero.lecturermayapada@gmail.com, <sup>2</sup>wsinaga82@gmail.com

## Kata Kunci

Kinerja Perawat, Peran Kepala Ruangan

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran kepala ruangan memengaruhi cara perawat melakukan tugas-tugas keperawatan, di tengah lingkungan yang terus berubah. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear, dengan kepentingan statistik pada tingkat  $\alpha < 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kepala ruangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perawat dalam berbagai aspek, termasuk perencanaan ( $p=0,007$ ), pengorganisasian ( $p=0,005$ ), pengarahan ( $p=0,008$ ), dan pengawasan ( $p=0,006$ ) dalam memberikan asuhan keperawatan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran kepala ruangan berpengaruh pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Mendorong pengembangan keterampilan manajerial kepala ruangan, memberikan pelatihan manajemen kepada yang belum memiliki sertifikasi, serta merancang kebijakan seleksi kepala ruangan berdasarkan kompetensi menjadi langkah penting untuk mendukung hal ini.

## Keywords

Nurse performance, The role of the head of the room.

## Abstract

This research aims to explore how the role of the head of the room influences the way nurses carry out rescue tasks, during an ever-changing environment. The research method used was an analytical survey with a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires and analyzed using linear regression tests, with statistical significance at the  $\alpha < 0.05$  level. The results of the analysis show that the role of the head of the room has a significant impact on the performance of nurses in various aspects, including planning ( $p=0.007$ ), organizing ( $p=0.005$ ), directing ( $p=0.008$ ), and supervision ( $p=0.006$ ) in providing care. do. Thus, this research concludes that the role of the head of the room influences the performance of nurses in providing nursing care. Encouraging the development of managerial skills for room heads, providing management training to those who do not yet have certification, and designing a policy for selecting room heads based on competency are important steps to support this.

\* Corresponding author :

Email Address : vero.lecturermayapada@gmail.com

Received : February 15, 2023; Revised : March 12, 2023 ; Accepted : April 2, 2023; Published : May 1, 2023

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, transformasi dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan menjadi bagian integral dari perkembangan dan perubahan di bidang keperawatan di Indonesia. Situasi ini menjadi tidak konsisten ketika, meskipun lingkungan dan masyarakat terus berubah, profesi keperawatan yang merupakan bagian integral dari struktur tersebut belum sepenuhnya menyesuaikan diri dalam mengelola aspek profesionalnya (Bage & Bunga, 2023). Kinerja perawat sangat bergantung pada motivasi, supervisi, dan pengakuan terhadap pekerjaan mereka. Oleh karena itu, manajemen yang efektif terhadap variabel-variabel tersebut menjadi krusial untuk mencapai kinerja perawat yang optimal.

Dalam konteks rumah sakit, yang merupakan lingkungan yang dinamis dengan berbagai tuntutan dan tekanan, peran kepala ruangan sebagai supervisor memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perawat pelaksana dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Melalui pendekatan supervisi yang tepat, kepala ruangan dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang membangun kepada perawat pelaksana untuk meningkatkan kinerja mereka.

Tingginya tuntutan untuk pengembangan pelayanan kesehatan oleh masyarakat umum, termasuk dalam hal keperawatan, menekankan perlunya perhatian dan keterlibatan tenaga perawat. Dalam hal ini, perawat perlu berperan secara nyata dan memberikan kontribusi yang berarti sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Strategi untuk meningkatkan peran dan fungsi perawat dalam pelayanan keperawatan melibatkan pembenahan dalam manajemen keperawatan. Harapannya, manajemen yang optimal dapat meningkatkan efektivitas pembagian pelayanan keperawatan dan memastikan kepuasan pasien terhadap kinerja pelayanan keperawatan (Sinaga et al., 2023).

Manajemen dianggap sebagai pendekatan dinamis dan proaktif dalam mengelola kegiatan di suatu organisasi. Manajemen keperawatan, sebagai bagian dari proses ini, melibatkan koordinasi dan supervisi terhadap staf, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen keperawatan sejalan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan secara profesional, dan keduanya diharapkan saling mendukung.

Peran perawat kepala ruangan dalam menerapkan pendekatan tim terfokus sangat bergantung pada keterampilan dan minat pribadinya. Selain itu, kemampuan perawat kepala ruangan dalam meningkatkan kinerja tim sangat penting melalui orientasi dan pembelajaran berkelanjutan kepada anggota tim, mengevaluasi kemampuan individu di dalam tim, serta membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Sebagai model peran, perawat kepala ruangan juga harus memastikan pengawasan sebagai suatu proses yang memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, pedoman, kebijakan, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam konteks kinerja sumber daya manusia (SDM) (Hamdani & Bustamin, 2023), istilah ini merujuk pada prestasi kerja sebenarnya yang dicapai oleh individu. Definisi kinerja karyawan mencakup perbandingan hasil yang dicapai dengan partisipasi tenaga kerja dalam suatu periode waktu tertentu, lazimnya per jam.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Cross Sectional untuk menganalisis peran kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam konteks pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit X Jakarta Selatan (Asnawati & Simbala, 2021).

Metode survei analitik merupakan pendekatan yang efektif dalam menggali hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks penelitian kesehatan. Dalam kasus ini, penelitian mengadopsi pendekatan Cross Sectional, yang memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejumlah variabel sekaligus, termasuk peran kepala ruangan, yang diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap.

Pendekatan Cross Sectional, dengan fokus pada satu waktu pengukuran atau observasi, memungkinkan identifikasi sejauh mana peran kepala ruangan berpengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana. Lebih lanjut, penggunaan data primer dari responden di lapangan memberikan kedalaman informasi yang penting dalam memahami dinamika hubungan antara variabel yang diteliti. Selain itu, data sekunder juga turut memberikan kerangka kerja yang lebih luas dan mendalam terkait konteks rumah sakit, faktor eksternal, dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya. (Hadinata et al., 2019)

Analisis bivariat menjadi salah satu langkah utama dalam mengevaluasi hubungan antara variabel independen (seperti peran kepala ruangan) dan variabel dependen (kinerja perawat pelaksana). Namun, untuk menguji signifikansi dan kedalaman hubungan antara variabel-variabel ini, digunakanlah analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ , penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang valid secara statistik terkait seberapa besar peran kepala ruangan memengaruhi kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan.

Hasil dari analisis statistik ini memiliki dampak yang signifikan dalam konteks manajemen rumah sakit dan perawatan kesehatan. Informasi yang diperoleh dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan, pelatihan, atau perubahan struktural dalam lingkungan kerja perawatan kesehatan, terutama dalam mempertimbangkan peran dan fungsi kepala ruangan dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pelayanan perawatan pasien.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Analisis Nilai koefisien regresi linear berganda

Variabel	Koefisien	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keterangan
(Constant)	5,554			
Perencanaan	0,437	2,794	1,993	Hipotesis diterima
Pengorganisasian	0,385	2,915	1,993	Hipotesis diterima
Pengarahan	0,608	2,743	1,993	Hipotesis diterima
Pengawasan	1,347	2,822	1,993	Hipotesis diterima

Berdasarkan analisis statistik menggunakan regresi linear (uji T), hasil menunjukkan bahwa nilai  $\rho$  sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05, atau nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,794, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari perencanaan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rohmawati (2019), yang menegaskan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan yang baik memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas fungsi kepala ruangan. Penelitian lain oleh Parmin (Mandagi et al., 2020) juga menunjukkan temuan serupa, menegaskan adanya pengaruh yang signifikan antara fungsi manajemen perencanaan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana.

Dalam konteks ini, kita mengasumsikan bahwa pelaksanaan perencanaan yang baik dapat memperlancar pencapaian tujuan yang diinginkan. Fungsi perencanaan yang optimal diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada manajer dan staf terkait tujuan dari suatu rencana. Oleh karena itu, penting bagi kepala ruangan untuk melaksanakan perencanaan secara optimal agar dapat memberikan arahan yang sesuai kepada perawat pelaksana, mengurangi dampak perubahan, serta menghindari pemborosan atau kelebihan. Fungsi perencanaan pelayanan dan asuhan keperawatan yang dijalankan oleh kepala ruangan berperan sebagai kerangka tindakan tertulis bagi seorang manajer (Swansburg RC, 2019). Sebagian besar perawat pelaksana memiliki persepsi yang baik terhadap fungsi perencanaan kepala ruangan (63,2%), menunjukkan bahwa fungsi ini sangat membantu dalam memberikan asuhan keperawatan, termasuk dalam kegiatan pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, membuat intervensi, melakukan implementasi, dan evaluasi.

Analisis statistik menggunakan regresi linear (uji T) pada fungsi pengorganisasian menunjukkan nilai  $\rho$  sebesar 0,005, yang kurang dari 0,05, atau nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,915, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah bahwa pengorganisasian memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rohmawati (2019), yang menunjukkan adanya keterkaitan signifikan antara pelaksanaan asuhan keperawatan yang baik dengan fungsi pengorganisasian kepala ruangan. Penelitian

lain oleh Nainggolan (2020) juga mengkonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan antara fungsi manajemen perencanaan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana.

Sebagai koordinator kegiatan, kepala ruangan perlu menciptakan kerja sama yang efektif, memberikan tanggung jawab yang tepat, dan saling mendukung. Suasana kerja yang menyenangkan, didukung oleh fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan semangat perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh (Marquis, 2020). Kemampuan manajerial dalam fungsi pengorganisasian diharapkan dapat membantu perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan tepat. Pengorganisasian, yang melibatkan pengelompokan orang, alat, tugas, kewenangan, dan tanggung jawab, menciptakan suatu struktur yang bergerak sebagai satu kesatuan menuju tujuan yang telah ditetapkan (Swansburg RC, 2019). Mayoritas perawat pelaksana memiliki persepsi positif terhadap fungsi pengorganisasian kepala ruangan (60,5%), menandakan bahwa pengorganisasian memiliki dampak yang menguntungkan dalam mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan, terutama dalam pembagian tugas dan tanggung jawab untuk mengidentifikasi serta menangani masalah dari tahap pengkajian hingga evaluasi.

Analisis statistik menggunakan regresi linear (uji T) pada fungsi pengarahan menunjukkan nilai  $\rho$  sebesar 0,008, yang kurang dari 0,05, atau nilai  $t$  hitung sebesar 2,743, yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,993. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengarahan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Arifi (2019), yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara fungsi pengarahan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana. Penelitian lain oleh Rohmawati (2019) juga menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan asuhan keperawatan yang baik dengan fungsi pengarahan kepala ruangan yang efektif. Hasil penelitian oleh Nainggolan (2020) juga mendukung adanya hubungan antara fungsi manajemen pengarahan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana.

Asumsi dalam penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengarahan bertujuan untuk membimbing perawat atau staf agar melaksanakan tugas sesuai yang diinginkan dan diperlukan. Kepala ruangan dalam memberikan pengarahan dapat menggunakan berbagai metode, seperti memberikan motivasi, membantu dalam pemecahan masalah, melakukan pendelegasian, menggunakan komunikasi yang efektif, serta melakukan kolaborasi dan koordinasi. Temuan ini sejalan dengan konsep manajerial dalam fungsi pengarahan, di mana manajer memberikan tujuan, bimbingan, mendengarkan, memberikan sanksi, dan memberikan penghargaan kepada bawahannya (Swansburg RC, 2019). Sebagai pengarah, kepala ruangan memiliki peran yang sangat berarti bagi perawat pelaksana dalam mencapai tujuan pemberian asuhan keperawatan, seperti peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan, dan membantu dalam proses coping. Tahap pelaksanaan asuhan keperawatan melibatkan peran perawat dalam pengumpulan data serta pemilihan tindakan keperawatan yang paling sesuai dengan kebutuhan klien. Dalam konteks ini, peran pengarahan kepala ruangan menjadi sangat penting untuk mendukung kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal. Pengarahan membantu dalam memberikan arahan yang jelas, mengevaluasi kemajuan, serta meningkatkan strategi asuhan keperawatan yang sedang diimplementasikan.

Analisis statistik menggunakan regresi linear (uji T) pada fungsi pengawasan menunjukkan nilai  $\rho$  sebesar 0,006, yang kurang dari 0,05, atau nilai  $t$  hitung sebesar 2,822, yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,993. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengawasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Argapati (2019) dan Dumauli (2020), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fungsi pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat. Penelitian lain oleh Nainggolan (2019) juga memastikan adanya pengaruh yang signifikan antara fungsi manajemen pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana.

Pengawasan yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan kepuasan kerja, motivasi, serta hasil yang berkualitas. Melalui pengawasan yang baik, rencana yang telah diimplementasikan oleh sumber daya dapat dievaluasi secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Marquis, 2020).

Konsep teori X dari Mc Gregor (dalam Hasibuan, 2019) juga menegaskan pentingnya pengawasan yang ketat untuk memotivasi karyawan dalam bekerja. Dalam pelayanan keperawatan, fungsi pengawasan kepala ruangan bisa dilakukan baik melalui supervisi langsung maupun tidak langsung. Penilaian terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, pemantauan kemajuan dan kualitasnya, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam asuhan keperawatan menjadi bagian integral dari fungsi pengawasan ini (Nursalam, 2019).

Asumsi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penilaian terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, dengan melihat tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Hubungan yang sejajar, mendatar, atau horizontal antara kepala ruangan dan perawat pelaksana dianggap sebagai kerjasama sejawat yang penting dalam pengawasan yang efektif. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan dengan baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.

Dari rangkuman tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan. Kolaborasi antara kepala ruangan dan perawat pelaksana dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajerial ini menjadi kunci untuk meningkatkan mutu dan efektivitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyoroti pentingnya penilaian terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, serta kondisi atau keadaan klien yang sedang menerima asuhan keperawatan dari perawat pelaksana. Ini memungkinkan pengambilan keputusan apakah pelaksanaan asuhan keperawatan perlu dihentikan atau dilanjutkan. Dalam konteks ini, pengawasan yang efektif menekankan pentingnya hubungan sejajar, mendatar, atau horizontal antara kepala ruangan dengan perawat pelaksana, dengan memandang mereka sebagai rekan kerja atau teman sejawat.

Pentingnya mempertimbangkan aspek hubungan yang lebih kolaboratif antara kepala ruangan dan perawat pelaksana dalam melakukan pengawasan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perawat pelaksana. Memandang perawat sebagai rekan kerja sejawat bukan hanya secara formalitas, tetapi juga memberikan ruang untuk memahami perspektif, tantangan, dan kondisi yang dihadapi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.

Peningkatan peran kepala ruangan dalam aspek-aspek manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam kategori baik sangat diharapkan. Ini menandakan bahwa fungsi-fungsi manajerial tersebut dijalankan secara efektif. Dalam hal ini, terus meningkatkan kompetensi kepala ruangan dalam mengelola dan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajerial menjadi kunci utama untuk memastikan kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, R., & Simbala, I. (2021). Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 925.  
<https://doi.org/10.31314/zijk.v9i1.1116>
- Bage, V. P., & Bunga, A. L. (2023). Pengaruh Person-Organization Fit Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kinerja Perawat Pelaksana Melalui Variabel Karakteristik Individu Di Rumah Sakit X Kupang. ... *Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931* .... <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/1188>

- Ensign, P. C. (2001). The Concept of Fit in Organizational Research. *International Journal of Organization Theory and Behavior*, 4(3–4), 28
- Hasibuan, D. H. M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (18th ed.). Jakarta: Bumi
- Hadinata, D., Widaningsih, & Anwar, S. (2019). Peran, fungsi kepala ruangan terhadap komunikasi efektif dan kualitas handover. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, V(1), 1–14. <https://ejournal.akperypib.ac.id>
- Hamdani, I. M., & Bustamin, S. (2023). Edukasi Membuka Kesuksesan Peran Profesionalisme Dan Etika Dalam Bekerja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(1), 71–76. <https://doi.org/10.46880/methabdi.vol3no1.pp71-76>
- Jasmine, T. (2009). Art, Science, or Both? Keeping the Care in Nursing. *Nursing Clinics of North America*
- Kristof, A. L. (1996). Person-organization fit: An integrative review of its conceptualizations, measurement, and implications. *Personnel Psychology*.
- Murliana, R., & Tahun DR, O. (2022). Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (Sc ) Dirs Dr Drajat Prawiranegara (Rsdp). *Journals Of Ners Community*, 13(2), 241–247
- Mustikarani, Y. A., Purnani, W. T., & Mualimah, M. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 56–62. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i1.8957>
- Prayanangga, K., & Dewita Nilasari. (2022). Enhanced Recovery After Cesarean Surgery (ERACS): Analisis Berbasis Bukti. *Jurnal Anestesiologi Indonesia*, 14(3), 274–287. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14710/jai.v0i0.50022>
- Sinaga, W., Useng, M., Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, I., Ilmu Keperawatan, S., & Selatan, S. (2023). the Effect of Early Mobilization on Wound Healing Process of Post Operating Sectio Caesarea Patients At Andi Djemma Masamba Hospital. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871*, 14(2), 46–53. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/1126>
- Sari, E. P. (2020). the Relationship Between Family Support and the Readiness of the Menarche in Young Women. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 145-151.
- Zuarez-Easton, S., Zafran, N., Garmi, G., & Salim, R. (2017). Postcesarean wound infection: prevalence, impact, prevention, and management challenges. *International Journal of Women's Health*, 81–88. <http://dx.doi.org/10.2147/IJWH.S98876>